

## **EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DENGAN MODEL GOAL FREE EVALUATION DI SMA NEGERI 14 BONE**

**Reski**

Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

e-mail: [reskisinjai2@gmail.com](mailto:reskisinjai2@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The current era of globalization is very sophisticated, both in terms of technology and media. The current era is prone to negative influences, so the next generation needs a strong fortress. The teaching of the Qur'an to children is the first foundation of Islamic education which must be taught when children are at an early age. SMA Negeri 14 Bone as one of the secondary schools in this area has organized a Qur'an tahfidz program so that it can improve the quality of its students and one way that can be done is to develop children's character including religious character. The name guarantees the success of the Qur'anic tahfidz process, the evaluation of the planning and implementation of the Qur'anic tahfidz program is very important. This study aims to evaluate the Qur'an tahfidz program at SMA Negeri 14 Bone. The research method used is qualitative method. The results showed that the evaluation of the Qur'an tahfidz program at SMA Negeri 14 Bone went well as expected.*

**Keywords:** *Evaluation, Tahfidz Quran, Student Quality, Goal Free Evaluation Model.*

### **PENDAHULUAN**

Era globalisasi saat ini serba canggih, dalam hal teknologi dan media. Pada Era saat ini rawan terjadi pengaruh negative, sehingga generasi penerus perlu adanya benteng yang kuat. Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan islam pertamayang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh "Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur'an, hendaknya dia mengawali sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar (Hasibuan, 2021).

Selain beribadah dengan cara membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan disetiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas atau keaslian Al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat islam, membentuk pribadi yang mulia, serta meningkatkan kecerdasan. Penerapan program menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an ialah program yang diterapkan di sekolah maupun madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Oepty, 2021).

Sebuah penelitian di Bandung menyebutkan bahwa dari 229.000 anak sekolah usia 6-12 tahun yang belajar mengaji al-Qur'an hanya 5.795, yang berarti sekitar 10%. Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang dilakukan oleh Harun al-Rasyid menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa belum bisa membaca al-Qur'an. Maka dari itu pentingnya penerapan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang Al-Qur'an (Sholihah, 2018).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan program menghafal Al-Qur'an atau yang disebut sebagai tahfidz Al-Qur'an maka perlu dilakukan evaluasi. Salah satu objek evaluasi adalah program. Program memiliki arti dalam bahasa sebagai suatu rancangan usaha yang akan dijalankan. Program selalu ada sebelum, selama dan sesudah aktivitas yang dirancang. Sehingga kita bias mengatakan evaluasi program merupakan suatu proses penentuan nilai dan manfaat dari rancangan usaha yang akan dijalankan. Hasil evaluasi program nantinya dapat digunakan untuk perbaikan program agar semakin menjadi lebih baik kedepannya (Raden Ayu Halima, Triono Ali Mustofa, 2022).

Evaluasi program sangat banyak modelnya, sesuai dengan tujuan penelitian maka digunakan model *goal free evaluation* (GFE) yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal negatif (memang tidak diharapkan). Alasan mengapa tujuan program tidak perlu diperhatikan karena adakemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Jika masing-masing tujuan khusus tercapai, artinya terpenuhi dalam penampilan, tetapi evaluator lupa memperhatikan sejauh mana masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan terakhir yang diharapkan oleh tujuan umum maka akibatnya jumlah penampilan khusus ini tidak banyak bermanfaat (Mardiah & Syarifudin, 2019).

SMA Negeri 14 Bone, sebagai salah satu sekolah menengah di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, menyadari pentingnya program tahfidz Qur'an untuk meningkatkan mutu peserta didik dan merupakan salah satu cara supaya karakter anak-anak bisa terbangun termasuk karakter religiusnya. Namun, untuk memastikan keberhasilan program tahfidz Qur'an, evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Qur'an memang sangatlah penting. Evaluasi program tersebut akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Qur'an yang ada, serta dapat menambah wawasan terkait pelaksanaan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan mutu peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program tahfidz Qur'an di SMA Negeri 14 Bone. Evaluasi akan mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan,

danevaluasi program tahfidz Qur'an. Dengan demikian, maka sekolah/madrasah harus melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana proses suatu program tahfidz Al-Qur'an sehingga mampu untuk meningkatkan mutu peserta didik terutama bagi sekolah/madrasah di Indonesia yang memang masyarakatnya mayoritas islam.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan bentuk dekriptif kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subyek, merasakan apa yang dialami subyek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai dengan yang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bone. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Bone. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *goal free evaluation* (GFE) yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal negatif (memang tidak diharapkan) (Mardiah & Syarifudin, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Bone**

Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah SMA Negeri 14 Bone merupakan suatu program yang di implementasikan untuk menunjang mutu peserta didik terutama untuk menciptakan karakter religius bagi peserta didik.

Evaluasi program menurut Cronbach dan Stufflebeam mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sehubungan dengan definisi tersebut *The Stanford Evaluation Consortium Group* menegaskan bahwa meskipun menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Suharsimi, 2018).

Esensi pendidikan bila dikaitkan dengan institusi Islami seperti pesantren akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah materi pokok yang dipelajari oleh santri di pesantren yang perluasannya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an, selain berdampak positif pada ketenangan hati karena dekat dengan Allah Swt, kegiatan belajar atau latihan menghafal Al-Qur'an, juga berdampak positif pada peneglolaan kemampuan memori pada santri (Erni, 2022).

Selain beribadah dengan cara membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan disetiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas atau keaslian Al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat islam, membentuk pribadi yang mulia, serta meningkatkan kecerdasan (Oepty, 2021).

Diantara karakteristik Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihapal, diingat dan dipahami sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah Swt berikut yang dapat dijadikan pedoman untuk menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an yakni Q.S. Al-Qomar/54:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran”

Dari ayat tersebut, dapat diketahui maksud dari ayat diatas bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki keindahan dan kemudahan untuk dihapal bagi mereka yang ingin menghafal dan menyimpannya di dalam hati. Dalam usaha mencapai tujuan pengembangan tersebut, terdapat beberapa alternatif yang biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan islam, salah satunya ialah dengan menyelenggarakan atau mencetak program tahfidz al-Qur'an.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an (*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, n.d.*).

Tahfidz Qur'an atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rinci bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang didalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an untuk menjaga keontetikkannya serta menjadi sebuah amal shaleh (Erni, 2022).

Menghafal al-qur'an adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh, berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dalam menjaga, memelihara, melindungi bacaan ayat-ayat *al-qur'an* (Shodiq, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur'an (menghafal AlQur'an) merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an. Sehingga program mengahafal Al-Qur'an sangat diperlukan guna untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an.

Program tahfidzul Qur'an menekankan pada tiga ranah yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Mengacu pada tiga ranah tersebut, seharusnya program tahfidzul Qur'an harus dievaluasi agar program tersebut dapat menyesuaikan dengan standart sekolah dan kebutuhan masyarakat. Evaluasi program tahfidz Qur'an dapat dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Qur'an.

Metode atau cara belajar yang digunakan pada program tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut: 1) Ziyadah (setoran hafalan baru), membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan, kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya. 2) Muraja'ah (mengulang hafalan lama), cara yang paling baik dalam meghafal alQuran adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru (Mubsiroh A, 2013).

Program tahfidzul Qur'an ditinjau dari komponen evaluasi proses, terbagi menjadi beberapa indicator yaitu, Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan melakukan proses penilaian dan pengawasan (Shodiq, 2015).

#### 1. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an

Menurut bapak kepala sekolah SMA Negeri 14 Bone ( 29 Mei 2023) bahwa pada dasarnya pendirian program tahfidz dimulai dengan mendirikan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan pembangunan karakter kemudian di provinsikan menjadi program prioritas gubernur. Tujuannya adalah bagaimana supaya karakter anak-anak bisa terbangun termasuk karakter religiusnya. program religius di SMA Negeri 14 Bone mencoba mengaitkan dengan visi misi yang ada di sekolah tersebut. Adapaun visi misi SMA Negeri 14 adalah unggul dalam karakter, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk unggul dalam karakter ialah harus membuat suatu program untuk membentuk karakter religious peserta didik maka dari itu dibuatlah program tahfidz Qur'anyang sudah di programkan oleh bapak gubernur, pada saat itu kita diskusi melalui dewan guru lahirlah ide bahwa lebih baik kita bentuk ekstrakurikuler tahfidznya di ekstra bukan dikelas, kelas tahfidz itu lebih cocok dan efektif kalau ekstrakurikuler. Tepatnya tanggal 22 April 2022

membuka secara langsung secara resmi oleh H. Prof Hamsoukuh guru besar UNM sekaligus tim gubernur untuk percepatan pembangunan dibidang pendidikan.

## 2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an dijadwalkan 2 kali seminggu yaitu senin dan kamis pukul 14.00- selesai dengan 40 peserta didik sebagai tahfidz Qur'an. Program ini dilaksanakan di masjid sekolah dan aula terensif pada saat jam pembelajaran sudah selesai. Karena sifatnya ekstrakurikuler maka jumlah pengajarnya bisa dikondisikan baik itu guru pendidikan agama islam ataupun dari pimpinan pondok pesantren darul Qur'an Lappae Kiai Mudah Kiswandisuki dan pembinanya juga termasuk saya sebagai kepala sekolah dan Pembina tahfidz Qur'an. Pada hari sabtu di akhir pecan kita kumpulkan 40 peserta didik ini untuk mengetahui bagaimana proses perjalanan yang mereka lalui selama 2 hari itu dan di hari senin pada saat upacara kita sampaikan bagi yang meningkat progres hafalannya lalu kita berikan reward seperti ucapan selamat dan juga kami berikan riward sederhana berupa barang untuk kepentingan sekolahnya seperti buku, pulpen dan sebagainya.

Adapun dampak positif dari program tahfidz ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah pengembangan karakter religius peserta didik
- b. Sebagai program percontohan untuk peserta didik yang lain
- c. Meningkatkan hafalan peserta didik sebagai umat muslim
- d. Meningkatkan kualitas sekolah (Kepala sekolah SMAN 14 Bone, 2023).

Dibalik dampak positif program tahfidz ini, tentunya juga terdapat kendala yang harus dihadapi untuk mengembangkan program tahfidz Qur'an di sekolah. Adapun hambatan yang kerap kali dihadapi antara lain:

- a. Perbedaan kemampuan peserta didik untuk menghafal
- b. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk ikut dalam program tahfidz Qur'an
- c. Kurangnya minat peserta didik terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an (Kepala sekolah SMAN 14 Bone, 2023)

Untuk mengatasi berbagai hambatan di atas pihak sekolah selalu memberikan edukasi dan motivasi kepada semua peserta didik dan para guru agar mereka mampu mengerahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Mengenai perlengkapan sarana dan prasana juga difasilitasi untuk mempermudah peserta didik terutama perlengkapan seperti Al-Qur'an. Selain itu tempat untuk pelaksanaan program tahfidz juga disiapkan dengan baik demi kenyamanan proses tahfidz Qur'an. Pemberian riward berupa penghargaan seperti sertifikat yang ditandatangani langsung oleh kepala cabang dinas pendidikan. Bapak prof. Hamzah juga memberikan sertifikat dan piagam penghargaan yang di berikan.

Sekolah ini sebenarnya bukan hanya program tahfidz yang berjalan tapi ada penamatan Al-Qur'an. Setiap periode itu terjadi karena setiap hari sebelum belajar mereka mengaji di kelas kemudian khusus hari jumat semua masyarakat sekolah duduk bersama dilapangan untuk mengaji. Ayat demi ayat, surah demi surah dibaca sampai akhirnya khatam 30 juz, setelah khatam maka hal proses ini terus di ulang-ulang lagi hingga khatam 30 juz begitupun seterusnya. Untuk target hafalan sebelum tamat dari sekolah minimal 3 juz agar mereka memiliki bekal walaupun tidak terlalu banyak. Alhamdulillah keaktifannya luar biasa dan saya lihat mereka bersemangat semua dan sudah ada peserta tahfidz Qur'an yang mengafal lebih dari 7 Juz. Kami buktikan dari daftar hadir setiap pertemuan Senin Kamis begitu juga pembinanya yang 2 dari guru agama 1 dari luar keaktifannya luar biasa.

### 3. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an

Secara keseluruhan evaluasi dilakukan per triwulan. Jadi khusus untuk murojahnya dan tahsimnya kami percayakan kepada pembina, kadang-kadang sebelum memulai proses penghafalan di hari senin dan kamis mereka berkumpul di masjid untuk dianalisis murojahnya dan tahsimnya. Evaluasi program tahfidz ini memperhatikan porses pembelajaran dari peserta didik sudah sampai mana apakah memiliki perkembangan atau tidak, oleh karena itu petingnya memperhatikan proses dari program ini.

Metode yang dipakai itu dipesantren darul quran lappae jadi pada dasarnya mereka diberikan kebebasan untuk menghafal dulu kalau tidak belajar dikelas silahkan untuk menghafal kemudian diluar hari Senin Kamis, mereka diwajibkan menghafal di rumah dan pada saat hari Senin dan Kamis itu mereka diwajibkan menyeter hafalan dan progresnya luar biasa ada 40 itu kemarin kelas 12 yang tamat ini tercatat 21 yang menghafal lebih dari 1 juz ada diantara mereka yang sudah sampai 7 juz kalau sekarang dikelas 11 ini tinggal 16 itu menghafal lebih 1 juz kemudian ada peserta baru kemarin dari kelas 10 itu akhirnya jumlahnya sekarang kembali kurang 40. Metode atau cara belajar yang digunakan pada program tahfidz Qur'an adalah Ziyadah dan Muraja'ah.

Hal ini sejalan dengan *goal free evaluation* yang diperhatikan dalam penilaian program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal positif (halyang diharapkan) maupun hal negatif (memang tidak diharapkan). Evaluasi program tahfidz Qur'an ini bebas pada tujuan yang tidak terikat pada tujuan spesifik. Penilaian ini fokus pada pengamatan dan penilaian aspek-aspek yang relevan tanpa terikat pada tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Di SMA Negeri 14 Bone, kerja program tahfidz Qur'an ini sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dan berjalan dengan lancar. Untuk target hafalan sebelum tamat dari sekolah minimal 3 juz agar mereka memiliki bekal walaupun tidak terlalu banyak dan sudah satu tahun lebih program tahfidz Qur'an

terimplementasikan, tepatnya tanggal 22 April 2022 membuka secara langsung secara resmi dibentuk ekstrakurikuler tahfidznya. Alhamdulillah keaktifannya luar biasa dan bersemangat semua dan sudah ada peserta tahfidz Qur'an yang menghafal Qur'an lebih dari 7 Juz yang memenuhi target hapalan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an dari pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 14 Bone sudah sesuai dengan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan melakukan proses penilaian dan pengawasan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Program tahfidz Qur'an adalah program yang bertujuan untuk membantu individu dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam mengevaluasi program ini menggunakan model *goal free evaluation*. *Goal free evaluation* adalah pendekatan evaluasi yang tidak memfokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi lebih berfokus pada pemahaman, dampak, dan manfaat yang diperoleh peserta program. Di SMA Negeri 14 Bone, kerja program tahfidz Qur'an ini sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dan berjalan dengan lancar.

### **Saran**

Dalam mengimplementasikan program tahfidz Qur'an jadikan proses menghafal Qur'an menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta. Gunakan pendekatan kreatif dan interaktif dalam pembelajaran. Selain menghafal, berikan pengalaman tentang nilai-nilai dan ajaran Qur'an kepada peserta. Dorong mereka untuk mengimplementasikan Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Erni, S. L. dan M. (2022). Karakteristik Siswa Program Tahfidz dalam Proses Menghafal di SMA Al-Muhajirin Purwakarta ditinjau dari Tipologi Kepribadian Hippocrates-Galenus. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 N, 90*.
- Goal Free Evaluation Raden Ayu Halima, Triono Ali Mustofa. (2022). 6(November), 139–145.*
- Hasibuan, A. J. (2021). *Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di sdit as-shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2(1), 38–50*. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Mubsiroh A, D. (2013). Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Roudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan Cara Belajar). *E-Journal Program Pascasarjana Universitas*

*Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, 4, 5.*

Oepty, R. L. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung. 2.*

*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014. (n.d.).*

Shodiq. (2015). Transmisi Ideologi Ahlusunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-NU-an di SMA Al-Ma'aruf Kudus. *Jurnal Nadwa, Vol.9 No.2.*

Sholihah, B. (2018). Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1).*  
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>

Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*

Suharsimi, A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.